

Ajaran Islam Membebaskan Perempuan dari Keterzaliman

<"xml encoding="UTF-8?">

Ayatullah Mauhudi Kermani, dalam sambutannya pada acara pembukaan seminar menyatakan terdapat beragam pendapat dan pandangan mengenai perempuan, yang bahkan satu sama lain saling menegasikan. Beliau berkata, "Dalam dunia pemikiran Barat, satu pertanyaan sampai sekarang belum bisa terselesaikan dan masih juga mereka perdebatkan apakah hak perempuan dan laki-laki sama atau tidak sementara pemikiran Barat pembahasan mengenai hak-hak perempuan yang telah diberikan Tuhan atas mereka justru diabaikan dan mereka abaikan. Karenanya, harus kita akui sampai saat ini perempuan masih juga berada dalam keadaan keterzaliman Barat".

Salah satu keterzaliman perempuan dalam dunia Barat adalah kemuliaan dan kehormatan mereka yang tidak mendapatkan penyikapan semestinya. Terutama dalam masalah kehormatan dan hijab." lanjutnya

Ulama yang juga menjadi khatib Jum'at Tehran tersebut lebih lanjut mengatakan, 'Ketika dikatakan kepada Imam Husain As, untuk apa bangkit dan melakukan perlawanan

sebab apapun yang akan dilakukan, pasti akan mengalami kekalahan. Sama halnya yang disampaikan kepada Imam Khomeini saat memimpin revolusi Islam, yang beliau jawab, jangan Syah, Amerika pun bisa diusir dari Iran. Karenanya, seberat apapun pelik dan sulitnya mengatasi masalah hijab yang banyak diabaikan ini, kita ".tetap tidak boleh tinggal diam

Pandangan yang menyebutkan, kita tidak bisa berbuat apa-apa untuk bisa membuat masyarakat patuh akan aturan hijab, adalah pandangan yang berbahaya. Kita tetap harus optimis dan membangun harapan, bahwa ini bisa kita lakukan. Kita bisa belajar banyak dari Nabi Muhammad Saw yang seorang diri menghadapi kondisi sosial yang rusak, yang masalah bukan hanya pengabaian pada masalah hijab. Allah Swt menguatkan Nabi, bahwa tetaplah berbuat, karena sesungguhnya Allah Swt bersama dengan mereka yang gigih mengajak pada .kebaikan." tambahnya

Ayatullah Kermani kemudian mengingatkan bahwa masalah hijab bukan masalah pribadi, tetapi menyangkut masalah ,sosial. Beliau berkata, "Hijab bukan masalah individu

bukan privacy dan kepentingan pribadi, tapi menyangkut .masalah sosial yang akan menjadi tanggungjawab bersama

Kalau maksiat yang dikerjakan diam-diam dan secara ,sembunyi-sembunyi oleh seseorang atau sekelompok orang masyarakat tidak akan dimintai pertanggungjawaban dan tidak memiliki kewajiban untuk mencari tahu dan ,mencegahnya, namun masalah hijab yang diabaikan muslimah yang sengaja tidak mengenakan jilbab ditempat umum, ini adalah maksiat yang dikerjakan secara terang-terangan, ini adalah tindakan yang mencemarkan wajah Islam, yang semua lapisan masyarakat akan dimintai pertanggungjawaban jika mendiarkannya, dan ".masing-masing punya kewajiban untuk mencegahnya

Nabi Muhammad Saw sendiri mengingatkan, pembiaran" perempuan dan generasi muda untuk melakukan maksiat dan dosa dan tidak melakukan langkah apapun untuk ,mencegahnya akan menjadi masalah besar dikemudian hari yang justru akan lebih berat untuk diatasi dan dicarikan jalan keluarnya. Oleh karena itu, perintah amar ma'ruf dan nahi mungkar menjadi penting .kedudukannya." tambahnya

Kita harus bersyukur, dengan kemenangan revolusi“

Islam, kebiasaan dan adat masyarakat kita telah banyak

mengalami perubahan terutama dengan semakin

diperhatikannya aturan-aturan Islami. Namun kalau

kondisi ini tidak dijaga, maka sangat besar

kemungkinannya, masyarakat akan kembali pada kebiasaan

”.jahiliyah, yang mengabaikan hijab dan aturan Islam

.ungkapnya lebih lanjut

Ayatullah Kermani juga mengingatkan pandangan-pandangan

salah yang berkembang di masyarakat, terutama

.propaganda-propaganda yang sesat dari pemikitan Barat

Beliau berkata, “Sebagian orang berkata, salah satu

cara untuk mengatasi masalah sosial, adalah dengan

membiarkan anak muda melakukan apa saja yang

,dikehendakinya dengan sebebas-bebasnya yang kemudian

suatu waktu akan bosan dengan sendirinya, sehingga

tidak akan lagi mengulangi perbuatan maksiat dan

kesia-siaan. Ini adalah pandangan yang salah, sebab

akibat dari ajakan ini adalah kerusakan yang justru

”.sulit untuk dibenahi

Lihat saja buktinya, pergaulan bebas yang diterapkan“

dunia Barat. Dengan adanya pembebasan untuk melakukan pergaulan seks dengan sebebas-bebasnya justru membuat lembaga pernikahan menjadi kurang berarti dan tidak lagi menarik bagi anak-anak muda. Tidak sedikit rumah tangga justru hancur berantakan dengan diperlakukannya .prinsip ini.” ujarnya

Ayatullah Kermani menambahkan, “Dunia kampus dan persekolahan harus benar-benar dicegah dari arus pemikiran seperti itu. Suasana yang diciptakan dalam dunia kampus harus benar-benar bersifat akademik dan mendidik. Peserta didik harus dikuatkan keimanannya dalam masalah agama, khususnya dalam masalah hijab dan pergaulan sosial. Konsentrasi mereka harus difokuskan pada pengembangan diri, bukan malah terjebak dalam -pergaulan yang rusak, dan melakukan hal-hal yang sia”.sia dan dapat merusak masa depan mereka

Pada bagian lain sambutannya, Ayatullah Kermani memberikan usulan atas solusi mengatasi persoalan hijab di masyarakat. Beliau berkata, “Salah satu solusi yang bisa dijalankan dan dikembangkan, adalah penyampaian kepada masyarakat akan kemuliaan perempuan dalam

pandangan Islam. Kemuliaan perempuan itu terjaga

melalui hijab dan jilbab yang dikenakannya, dan

kemuliaan itu akan ternodai dengan pengabaian pada

”.keduanya

Musuh-musuh Islam tidak akan pernah diam untuk“

mengupayakan kehancuran umat Islam. Salah satu langkah

mereka, adalah menjauhkan umat Islam dari ajaran Islam

yang akan membuat mereka jaya. Diantaranya dengan

menyebarkan stigma-stigma negatif mengenai jilbab yang

dikenakan kaum muslimah. Ini adalah perang budaya, yang

.harus kita hadapi dengan sungguh-sungguh.” tambahnya

Muballigh-muballigh Islam harus dibekali ilmu yang“

mendalam mengenai hal ini, yang dengan itu akan mereka

sampaikan kepada masyarakat akan pentingnya hijab dan

penghormatan terhadap kemuliaan perempuan. Hal ini

harus terus disampaikan di masjid-masjid, kantor-kantor

dan yayasan-yayasan. Agar masalah hijab bukan hanya

dipandang sebagai masalah pribadi dan menjadi kewajiban

bagi kaum perempuan saja, tapi menjadi masalah kita

”.bersama

Seminar Nasional “Hijab dan Kemuliaan Perempuan” yang

diselenggarakan atas kerjasama 90 yayasan ini akan

.berlangsung selama dua hari